

REDESAIN INTERIOR SEKOLAH ALAM TANAH TINGAL, KOTA TANGERANG SELATAN

REDESIGN INTERIOR OF TANAH TINGAL NATURE SCHOOL, SOUTH TANGERANG CITY

Rizki Purnama Putri¹, Rangga Firmansyah², Dea Aulia Widyaevan³

Program Studi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat. 40257 Indonesia

¹purnamaaputri@gmail.com, ²ranggafirmansyah@telkomuniversitv.ac.id
³dea@tcis.telkomuniversitv.ac.id

Abstrak

Sekolah alam merupakan sekolah alternatif yang digagas oleh Lendo Novo dengan maksud agar anak dapat belajar sambil bermain dan berinteraksi langsung dengan alam. Dengan konsep *fun learning*, metode pembelajaran unik dan menyenangkan untuk anak yang diterapkan di Sekolah Alam membuat sebuah bangunan sekolah yang biasanya dibatasi oleh sekat dinding permanen menjadi satu kesatuan dengan alam. Membawa hal-hal unik yang ditawarkan alam ke dalam sebuah bangunan membutuhkan struktur, bentuk, dan desain yang tidak merusak alam. Pada sekolah alam ini ruang belajar dan ruang pendukung fasilitas lainnya belum diolah secara khusus dan sesuai standar peraturan. Anak memang menghabiskan waktunya lebih banyak di luar ruang, namun ketika anak berada di dalam ruang kelas perlu adanya penataan interior yang meningkatkan fokus anak ketika belajar. Dengan penerapan *tropic style* yang diartikan sebagai adaptasi dari iklim tropis lingkungan sekitar, dimaksudkan agar desain yang tercipta dapat membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan kreatif. Tema ini tidak lepas dari penerapan konsep *tropical design* yang berkaitan dengan karakteristik iklim lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Interior, Sekolah Alam, Desain Tropis, Gaya Tropis, Kota Tangerang Selatan.

Abstract

Nature school is an alternative school was conceived by Lendo Novo with intent so that children can learn while playing and interacting directly with nature. With the concept of learning fun, unique and fun learning methods for children applied to the School of nature makes a school building that is usually limited by a permanent wall insulation become one of unity with nature. Brings unique things that nature has to offer into a building requires the structure, shape, and design that does not damage nature. The school of this nature study room and other facilities supporting space has not been processed in a special and appropriate regulatory standards. Children are indeed spending more time outside, but when the children are in the classroom need for interior arrangement that enhances the focus when learning. With the application of tropic style interpreted as adaptations of tropical climate environment, intended to design a chick can make the child grow up to be a good personal and creative. This theme does not escape the application of the concept of tropical design related to the climatic characteristics of the surrounding environment.

Keywords: Interior, Natural, Tropical Design School, Tropic Style, South Tangerang City

1. Pendahuluan

Pendidikan sudah menjadi satu kebutuhan yang dianggap penting oleh masyarakat, untuk mendapatkan ilmu sejak usia dini melalui sekolah demi menciptakan anak bangsa yang berkualitas. Salah satu sekolah inovatif yang telah banyak didirikan sekarang ini ialah sekolah alam. Berdirinya sekolah alam ini terutama dilatar belakangi sebuah gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan yang bisa menempa kecerdasan natural anak dengan kualitas menjadi nomor terdepan sehingga mampu menarik minat anak didik untuk terus belajar.

Carter V. Good mengatakan pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Contoh sekolah alam yang memperhatikan kecerdasan siswa melalui eksplorasi lingkungan ialah pada objek perancangan kali ini, yaitu Sekolah Alam Tanah Tingal yang terletak di Desa Jombang, Kota Tangerang Selatan.

Sama seperti sekolah alam lainnya, Sekolah Alam Tanah Tingal juga memiliki ciri khas pada pengembangan kurikulumnya. Penekanan terhadap empat pilar dalam pengembangan karakter siswa, yaitu disiplin, menghargai, kreatif, dan peduli lingkungan. Keempat pilar tersebut salah satunya diwujudkan dalam mata pelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan satu bulan sekali, namun sekolah ini belum ada fasilitas yang menunjang program tersebut. Ruang kelas yang ditempatkan juga belum diolah secara khusus untuk mendukung aktivitas belajar siswa di kelas.

Bangunan dengan ruang kelas terbuka pada daerah Tangerang yang memiliki iklim tropis menjadi perlu didesain dengan memperhatikan dampak terhadap bangunan maupun lingkungan, adaptasi terhadap iklim guna mendapatkan desain yang nyaman dan aman. Terkait dengan hal tersebut, bangunan Sekolah Alam Tanah Tingal yang memiliki struktur beragam dari mulai struktur kayu hingga struktur beton dibuat dengan konsep yang dapat beradaptasi dengan letak geografis dengan curah hujan dan panas yang cukup tinggi, dibutuhkan *treatment* yang dalam perancangan bangunan tropis. Dari uraian di atas, maka perlu adanya redesain Sekolah Alam Tanah Tingal, agar fasilitas yang disediakan dapan terolah dengan baik sesuai standar terkait kebutuhan ruang dan fungsi ruang yang sesuai peruntukannya pada kegiatan utama.

2. Kajian Literatur

2.1. Definisi Sekolah Informal

Sekolah informal disebut juga pendidikan alternatif, karena dikembangkan berdasarkan kerangka berfikir dan pendekatan-pendekatan yang berbeda dari sekolah (formal). layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

2.2. Definisi Sekolah Alam

Sekolah Alam merupakan sekolah yang menggunakan alam sebagai media untuk menumbuh kembangkan potensi dan bakat anak, mengajarkan untuk merawat dan melestarikan semesta, alam sebagai media pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa menjadi wadah belajar yang menarik, tidak membosankan dan dapat dieksplor dengan berbagai kreativitas melalui karakternya masing-masing, mampu mengenal diri dan lingkungan.

2.3. Tinjauan Umum Sekolah Alam

Menurut Efriyani Djuwita, M. Si seorang psikolog Perkembangan Anak dan staff pengajar Fakultas Psikologi UI, Sekolah alam adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Pada awalnya Sekolah Alam Indonesia memang hanya merupakan suatu gagasan pendidikan yang digagas oleh Lendo Novo berdasarkan keprihatinannya akan biaya pendidikan yang semakin tidak terjangkau oleh masyarakat. Tetapi kemudian dicoba diwujudkan menjadi sebuah model sekolah. Sekolah yang dibuat harus mempunyai dimensi alam sebagai sumber ilmu dan dapat dikelola oleh peserta didik. Menurut Hilda Taba[1] mengatakan bahwa kurikulum merupakan rencana untuk pengajaran. Kurikulum tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan proses belajar yang efektif. Esti Ismawati[2] mendefinisikan isi program kurikulum sebagai segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 2. 1 Kerucut Kurikulum dan Target Kurikulum Belajar Sekolah Alam

Sumber: Konsep Pendidikan Sekolah Alam

Dengan metode “spider web”, siswa belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. Gabungan antara pelajaran di kelas, latihan outbond, penelitian lapangan (outing), market day dan lain-lain telah memberikan kesadaran dan pemahaman yang lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur mosi dan mentalitas yang stabil, serta 10 membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu. Dengan lingkungan yang menyenangkan, mereka menikmati pusat kehidupan tersebut tanpa beban, tanpa stress. Setiap tumbuh kembang anak memiliki perkembangan pada tingkat karakteristiknya, diantaranya karakter psikologi, karakter gerak, dan karakter fisik. Menurut Piaget, teori perkembangan kognisi merupakan kecerdasan atau kemampuan kognisi anak mengalami kemajuan melalui empat tahap yang jelas yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasi, tahap operasi konkret, dan tahap formal.

Tabel 2. 1 Klasifikasi Pada Masa Anak-Anak

(Sumber: Tim Pengembang Dinas, GBPP Kelompok Bermain, Dinas BPKB, Ungaran 2000)

Klasifikasi	Biologis	Psikologis	Didaktis
Masa Pra Sekolah (3-5 Tahun)	<i>Latent</i> (perkembangan awal)	Pengenalan dunia luar dengan panca indera.	Permulaan pendidikan jasmani dan latihan panca indera.
Masa Sekolah (6-12 Tahun)	<i>Latent-Pra Pubertas</i> (kematangan biologis)	Penemuan diri dan kepekaan sosial.	Memulai pembentukan watak mental.
Masa Remaja (12-15 Tahun)	<i>Pueral-Pubertas</i>	Mulai berpikir logis dan instropeksi diri	Proses berfikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal

2.3.1. Perbedaan Sistem Pendidikan Sekolah Alam dengan Sekolah Umum

Tabel 2. 2 Perbedaan Sistem Pendidikan atau Sekolah
(Sumber: UU NO. 20 TAHUN 2003 PASAL 13 AYAT 1)

Pendidikan formal	Pendidikan non-formal	Pendidikan informal
<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pembelajaran di gedung sekolah. - Ada persyaratan khusus untuk menjadi peserta didik. - Kurikulumnya jelas. - Materi pembelajaran bersifat akademis. - Proses pendidikannya memakan waktu yang lama - Ada ujian formal - Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah atau swasta. - Tenaga pengajar memiliki klasifikasi tertentu. - Diselenggarakan dengan administrasi yang seragam 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pembelajarannya bisa di luar gedung - Kadang tidak ada persyaratan khusus. - Umumnya tidak memiliki jenjang yang jelas. - Adanya program tertentu yang khusus hendak ditangani. - Bersifat praktis dan khusus. - Pendidikannya berlangsung singkat - Terkadang ada ujian - Dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pembelajaran bisa di mana saja. - Tidak ada persyaratan - Tidak berjenjang - Tidak ada program yang direncanakan secara formal - Tidak ada materi tertentu yang harus tersaji secara formal. - Tidak ada ujian. - Tidak ada lembaga sebagai penyelenggara.

2.3.2. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana bangunan pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Sarana dan Prasarana Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Sekolah alam memiliki ruang kelas lebih luas daripada standar ruang kelas pada umumnya, didesain menggunakan bentang panjang bebas kolom, dan menyediakan area *outdoor* dengan perbandingan ruang luar dengan ruang dalam adalah 70% : 30%.

2.3.3. Standar Besaran Ruang Kelas TK, SD, dan SMP

Tabel 2. 3 Analisa Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang
(Sumber: *architect's data, ernst neufert, 1980*)

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Standar Per-ruangan		Luas Satuan Ruang (m ²)	Luas Ruang (m ²)
			Kapasitas	Luas Persatuan		
1	Ruang Kelas	12	20	2.50 m ² /org	50	600
2	Ruang Guru	1	12	2.50 m ² /org	300	300
3	Ruang Kepala	1	1	6 m ² /org	6	6
4	Toilet Guru	1	2	2.00 m ² /org	4	4
5	Toilet Siswa	3	6	2.00 m ² /org	12	36
Jumlah						964
Sirkulasi 25%						236.5
Total						1182.5

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Standar Per-ruangan		Luas Satuan Ruang (m ²)	Luas Ruang (m ²)
			Kapasitas	Luas Persatuan		
1	Ruang Komputer	1	20	2.40 m ² /org	80	80
2	Ruang Seni	1	20	2.70 m ² /org	54	54
3	Ruang Musik	1	20	2.70 m ² /org	54	54
4	Toilet Siswa	4	1	2.00 m ² /org	4	8
5	Perpustakaan	1	50	2.00 m ² /org	100	100
6	Masjid	1	480	0.72 m ² /org	34.56	34.56
7	Lab IPA	1	20	4.20 m ² /org	84	84
8	Ruang UKS	1	5	2.00 m ² /org	10	10
Total						424.56

3. Metode Perancangan

Dalam melakukan perancangan ada beberapa metode pengumpulan data yang harus dilakukan, antara lain:

a) Isu dan Permasalahan

Diawali dengan mencari permasalahan yang menjadi topik utama di daerah Kota Tangerang Selatan, diselidiki lebih lanjut dalam fokus utama pada lingkup perancangan interior sesuai dengan standar.

b) Literatur, Analisis dan Programming

Data yang bersifat mendukung data primer yang sudah didapat sebelumnya. Studi Literatur dapat diperoleh dari buku (utama), e-book, internet/ web, jurnal terkait, dll

c) Pengamatan *Bihaviour*

Pengamatan *behavior* merupakan pengamatan yang dilakukan dengan memetakan perilaku yang memungkinkan peneliti menentukan bagaimana peserta menggunakan fasilitas ruang. Dilakukan dalam bentuk foto perilaku dan aktivitas peserta sehingga dapat diidentifikasi pola pergerakan dan perilaku anak di dalam lingkungan sekolah alam. Proses pengamatan dari segi material objek, dilanjutkan dengan membuat parameter, lalu merekam aktivitas yang kemudian dianalisa.

d) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah untuk mendapatkan informasi tentang sekolah maupun yayasan, mengenai sekolah dan pengguna sekolah seperti kepala sekolah, murid, orang tua murid, serta pengajar mengenai kenyamanan dan kenyamanan tentang fasilitas dan system pendidikan yang diberikan oleh pihak sekolah.

e) Studi Banding

Studi banding dilakukan langsung ke Sekolah Alam Tanah Tingal, Kandank Jurank Doank, Sekolah Alam Bandung, *Green School* Bali, Sekolah Alam Alfa O Mega dengan beberapa cara seperti survey lapangan maupun pengamatan dan dokumentasi sehingga didapatkan standar, syarat dan kriteria sekolah alam untuk proses perancangan.

f) Konsep Perancangan

Dimunculkan sebagai masalah berupa isu/ kenyataan yang bisa diangkat menjadi sebuah masalah yang perlu diselesaikan pada tahap pencarian solusi atau pemecahan masalah desain yang dituangkan dalam beberapa

konsep perancangan, seperti konsep material, konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep furniture, konsep warna, dll.

g) Output

Hasil akhir perancangan yang dikeluarkan adalah lembar kerja dan *image* 3D, isinya berupa visualisasi ruang interior Sekolah Alam Tanah Tingal, Kota Tangerang Selatan yang representatif sesuai dengan identitas perusahaan dengan solusi-solusi desain yang ditampilkan.

4. Pembahasan

4.1. Profil Perancangan

Sekolah Alam Tanah Tingal dibangun oleh bapak Ikin Ahmad Sodikin, M.Ud, MA pada tahun 2007, dibawah yayasan Boediardjo dan Yayasan Insan Kaya Inisiatif Nusantara (IKIN) yang juga didirikan oleh bapak Ikin ini berada di Jl. Merpati Raya No. 32, Jombang, Ciputat, Kota Tangerang Selatan dengan luas 8,5 Ha dan bangunan permanen 2080 m².

4.2. Konsep Perancangan

Tema dan konsep yang akan diangkat dalam perancangan Sekolah Alam Tanah Tingal bertemakan "*Tropical Design*". Berkaitan dengan bangunan yang ada, alam yang ramah lingkungan menjadi wadah yang digunakan dalam pendekatan "*arsitektur tropis*" yang muncul karena bangunan yang berada di wilayah dengan iklim curah hujan dan panas yang cukup tinggi, sehingga untuk bangunan ini perlu adanya pengolahan interior ruang namun tetap mendukung suasana alam yang menjadi konsep sekolah alam.

4.3. Konsep Desain

a. Sistem Sirkulasi

Pada perancangan Sekolah Alam Tanah Tingal ini, sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi radial, dimana alur sirkulasi terbentuk atas bentuk linier yang berkembang dari suatu unsur inti terpusat kearah luar menurut jari-jarinya yang menggabungkan aspek pusat dan linier menjadi satu komposisi.

b. Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang diterapkan pada bangunan ini dominan menggunakan bentuk geometri sederhana seperti persegi atau bujursangkar. Aplikasi ragam hias budaya Kota Tangsel yang merupakan etnis Betawi memiliki ciri has dekorasi gaya Betawi atau langgam Betawi, diantaranya bentuk cagak, bentuk banji, bentuk gigi balang yang diterapkan sebagai ornamen pada tiang depan rumah, pagar, jendela, pintu, kusen, dan lubang angin.

c. Konsep Material

Dalam pemilihan konsep material, digunakan material yang bersifat ramah lingkungan, kecenderungan berasal dari alam lingkungan sekitar dan mudah di dapat. Adapun material yang dominan digunakan seperti bambu, kayu, dan material bekas yang masih dapat digunakan sebagai elemen interior seperti furniture, dinding, dan langit-langit yang dikombinasikan dengan material lain yang tidak menghasilkan limbah berbahaya. Penggunaan *finishing* / pelapup berbahan dasar pelarut air / *waterbased*.

d. Konsep Warna

Setiap ruang memiliki karakter warna dengan tema tersendiri. Dipilih dengan tema berbeda namun tetap dalam konsep tropis sebagai cara pengolahan bangunan dengan konstruksi yang beragam, untuk ruang kelas TK dan SD 1-4 bertema *tropical ocean*. Ruang kantor bertemakan *Tropical Sand*, dan untuk ruang-ruang umum seperti perpustakaan dan laboratorium menggunakan tema warna *Tropical Sunset*.



Gambar 4. 1 Skema warna Warna dengan tema *Tropical Ocean*

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)



Gambar 4. 2 Skema warna Warna dengan tema *Tropical Sunset*

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)



Gambar 4. 3 Skema warna Warna dengan tema *Tropical Sand*

(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

e. Konsep Pencahayaan dan Penghawaan

Sekolah ini dibagi menjadi dua, yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami diutamakan sebab proyek perancangan ini merupakan sekolah alam yang mempertimbangkan aspek lingkungan. Adapun pencahayaan buatan yang digunakan adalah sebatas pada penggunaan lampu yang hemat energy yang digunakan apabila mendung atau malam hari. Dalam hal ini yang digunakan adalah lampu jenis LED dengan cahaya putih sebagai pencahayaan general. Penghawaan pada perancangan Sekolah Alam Lampung ini diutamakan memanfaatkan aliran udara alami dari lingkungan sekitar sekolah, dengan posisi bukaan yang dominan pada kedua tipe bangunan.

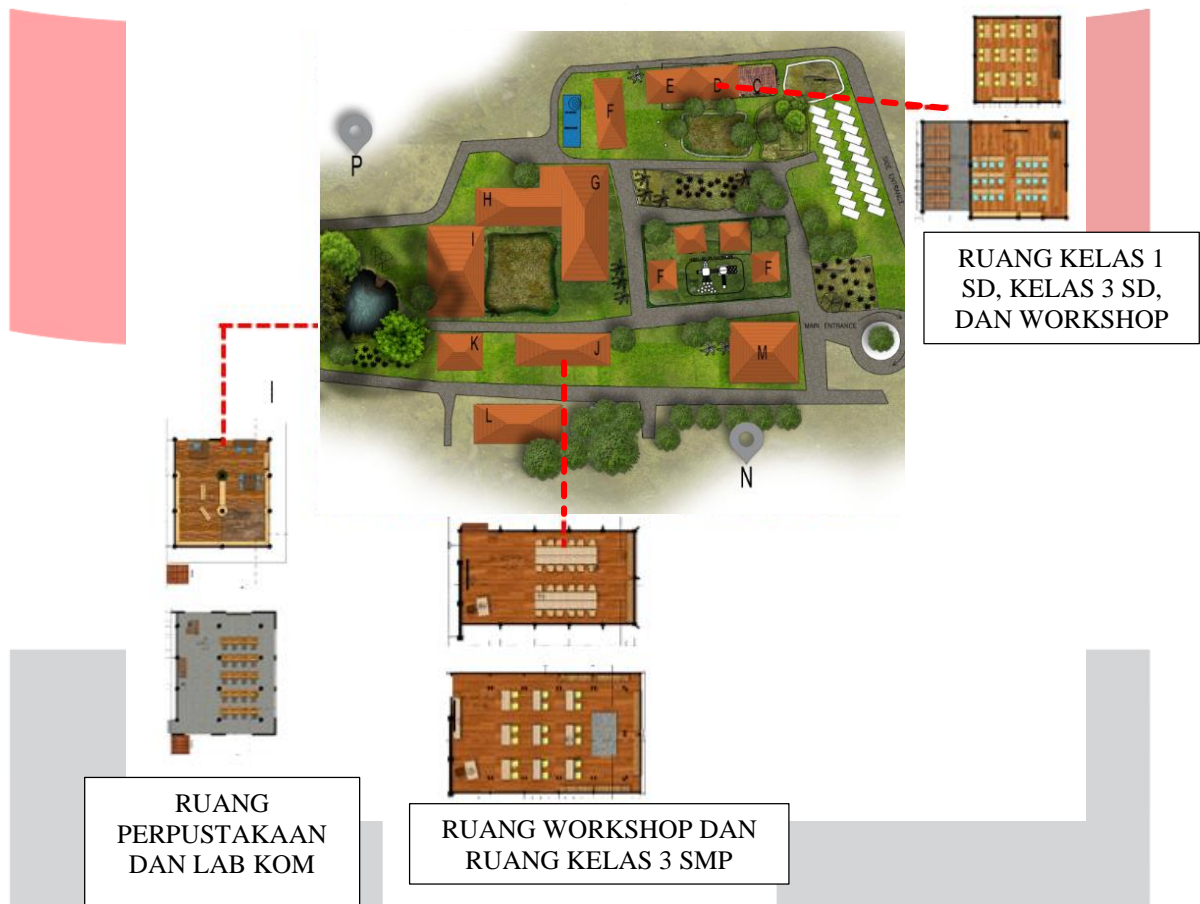
f. Konsep Keamanan

Pengamanan pada denah khusus terbagi menjadi dua macam, yaitu pengamanan dari pencurian dan pengaman dari bencana kebakaran. Untuk pengamanan dari pencurian, saung menggunakan partisi yang menghalangi agar orang tidak bisa bebas keluar-masuk saung. Lalu juga perlu adanya pemasangan CCTV agar terpantau jika ada bagian saung yang rusak ataupun furniture dan barang-barang yang ada di dalamnya hilang

4.4. Nuansa yang Diharapkan

Nuansa yang tercipta dari penggunaan material kayu, orientasi bangunan, dan rancangan penghawaan pada ruangan. Untuk elemen langit-langit dan lantai cenderung menggunakan kayu untuk menciptakan kesan hangat, berfokus pada pengembangan sekolah untuk merepresentasikan visi dan misinya. Aplikasi ragam hias kedalam elemen pembentuk ruang dan perabotan, sekaligus membentuk identifikasi dari sekolah alam.

4.5. Hasil perancangan



Gambar 4. 4 Denah General Sekolah Alam Tanah Tingal
(Sumber: Data Pribadi, 2017)

Dalam penerapan desainnya, desain sekolah alam ini mengacu pada Tropical Desain dan ragam hias budaya Betawi yang merupakan desain yang muncul pada peng gayaan tropis. Ciri desain tropis itu sendiri ialah memiliki banyak bukaan pada ruang, penggunaan bahan-bahan alami, dan adaptasi dengan lingkungan sekitar.

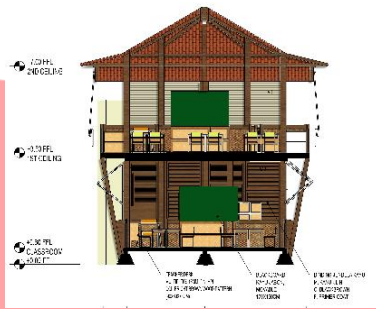


Gambar 4. 5 3D View Ruang SD Kelas 1
(Sumber: Data Pribadi, 2017)

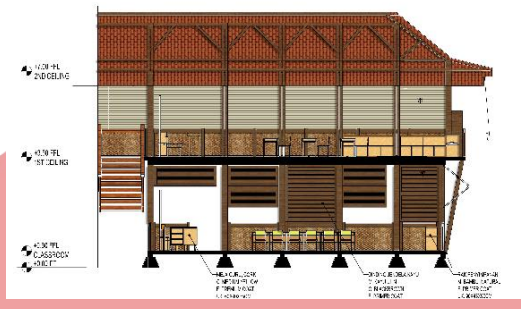


Gambar 4. 6 3D View Ruang SD Kelas 2
(Sumber: Data Pribadi, 2017)

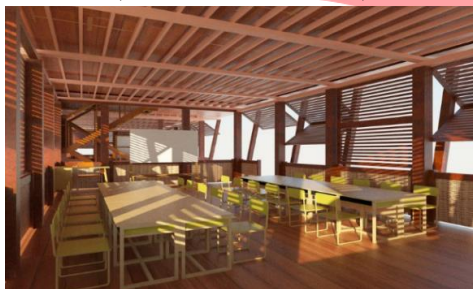
Lantai yang digunakan menggunakan maerial kayu dan linoleum yang merupakan bahan pelapis lantai yang terbuat dari minyak biji flax (linseed oil) dicampur dengan tepung kayu atau serbuk gabus dengan backing dari kain berserat kuat atau canvas.



Gambar 4. 7 Tampak Ruang Interior Workshop dan Kelas SMP
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4. 8 Tampak Ruang Interior Workshop dan Kelas SMP
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4. 9 3D View Ruang Workshop SMP
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4. 10 3D View Ruang Kelas SMP
(Sumber: Data Pribadi)

Warna tropis biasanya tidak menggunakan warna-warna mencolok, akan tetapi pada ruang kelas ini diterapkan beberapa pemilihan warna yang berbeda, yaitu warna *Tropical Ocean* dan *Tropical Sunset*. Sekat dinding semi permanen pun tidak dibuat mati dari bawah hingga ke atas, dibuat menjadi jendela terbuka dengan tinggi 150cm dari tanah. Mendukung upaya pencahayaan alami dengan tinggi 100cm dari tanah. Pencahayaan buatan-pun tidak diabaikan dalam penerapan desain, pencahayaan buatan menggunakan lampu gantung.

Langit-langit pada bangunan saung ialah *ceiling* ekspos yang menampakkan kenampakan struktur atap itu sendiri, dengan ketinggian hingga 7 meter, *ceiling* ini cocok bagi lingkungan tropis. Dengan besarnya ruang, sirkulasi udara jadi lebih baik. Udara panas akan bergerak ke atas, dan "terganti" dengan udara yang bersuhu lebih rendah. Cara ini mampu membuat penghuni rumah merasa tetap sejuk, membuat ruang menjadi lebih bersahabat.

Sedangkan untuk bangunan umum dengan pertimbangan akustik ruangan, maka material plafond menggunakan gypsum yang memiliki kemampuan akustik lebih baik. Plafond berupa gypsum akustik



Gambar 4. 11 Tampak Bangunan Umum
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 4. 12 Tampak Bangunan Umum
(Sumber: Data Pribadi)

5. Kesimpulan

Tugas Akhir ini terkait dengan dua jenis struktur bangunan, yaitu struktur beton dan struktur kayu kelapa; yang keduanya terpisah menjadi 13 unit bangunan. Kedua jenis struktur bangunan tersebut diolah dengan treatment yang berbeda dengan tujuan untuk mendukung aktivitas belajar berdasarkan fungsi dan estetika. Perancangan sekolah alam di wilayah Kota Tangerang Selatan ini memperhatikan dampak terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat menyatu dengan alam. Hal tersebut menjadikan perancangan interior pada sekolah alam ini menggunakan pendekatan desain tropis, di mana dengan penerapan *tropical style* tersebut dapat menggunakan lebih hemat energi, ramah lingkungan, serta menambahkan edukasi mengenai kelestarian lingkungan terhadap siswa sekolah alam. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang ada, akan menjadi tantangan bagi penulis agar dapat merancang sekolah alam yang mampu memfasilitasi seluruh program kurikulum sekolah, menghasilkan ruangan yang ramah lingkungan dan menyatu dengan alam, sekaligus memberi edukasi penting bagi siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan.

6. Daftar Pustaka

- [1] Taba, Hilda. 1962. *Curriculum Development: Theory and Practices*. New York : Harcourt, Brace and World, Inc.
- [2] Ismawati, Esti. 2012. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta : Bahan Ombak.
- [3] Nasution, Noehi, dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Dikti Depdikbud.
- [4] Astrini, Wulan, 2005. *Pengaruh Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Kognitif*, **3:1**, 1-14.
- [5] Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.
- [6] Hartanti, Grace dan Amarena Nadiari. 2015. *Pendokumentasian Aplikasi Ragam Hias Budaya Betawi Pada Desain Interior Ruang Publik Café Betawi*. **6:3**, 367-381.
- [7] Sindunoto, Handoko. 2013. *Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak Ciputra di Surabaya*. *Dimensi Interior*, **11:1**, 22-30.